



## POLA PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF KITAB TA'DIIB AL BANIIN WA AL BANAAT

Dwi Marfu'ah<sup>1</sup>, Hidayatu Munawaroh<sup>2</sup>, Siti Lailiyah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

### Artikel Info

#### Riwayat Artikel:

Dikirim 18-11-2024  
Diperbaiki 28-12-2024  
Diterima 22-01-2025

#### Kata Kunci:

Pola pengasuhan Anak  
Keluarga  
Kitab *ta'diib al baniin wa al banaat*

### ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya di dalam keluarga. Pola pengasuhan anak dalam keluarga merupakan cara atau kebiasaan orang tua mendidik, mengawasi, mengasuh serta membimbing anak dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengasuhan anak dalam keluarga perspektif kitab ta'diib al baniin wa al banaat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif kepustakaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder yakni dari berbagai sumber data yang tertulis. Analisis data yang digunakan yakni analisis ini (*content analysis*) dengan mengamati isi dari informasi baik dalam bentuk tertulis atau tercetak dalam media massa. Hasil penelitian dari sumber yang di dapat, ditarik kesimpulan bahwa pola pengasuhan anak dalam keluarga memiliki beberapa tipe pengasuhan yakni pengasuhan otoriter, pengasuhan permisif, pengasuhan otoritatif, pengasuhan indulgent dan pengasuhan neglectful. Sedangkan pola pengasuhan anak dalam keluarga perspektif kitab ta'diib al baniin wa al banaat termasuk ke dalam pola pengasuhan demokratis. Dimana orang tua mendidik, mengawasi, mengasuh serta membimbing anak-anaknya dengan baik tanpa harus mengekangnya. Pola pengasuhan di dalam kitab masih relevan untuk diterapkan di era sekarang ini. Hal ini dikarenakan aktivitas yang diajarkan didalam kitab tersebut melibatkan orang tua dan anak sehingga komunikasi diantara mereka dapat terjalin dengan baik, anak juga bisa lebih mandiri tidak selalu bergantung kepada orang tuanya dan anak memiliki kepribadian yang lebih baik.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### Penulis Koresponden:

#### Dwi Marfu'ah

Program Studi PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: [dwi-marfuah3@gmail.com](mailto:dwi-marfuah3@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai orang tua memberikan pengasuhan kepada anaknya merupakan suatu hal yang diharuskan. Namun pada kenyataannya masih banyak dari orang tua yang tidak memberikan pengasuhan kepada anaknya dengan sesuai. Masih terdapat banyak juga orang tua yang sampai sekarang belum memberikan pengasuhan yang sesuai kepada anaknya salah satunya yang sering terjadi di setiap orang tua yaitu terlalu menuntut anak untuk selalu bisa dalam semua hal sehingga menyebabkan anak tersebut mendapatkan tekanan. Anak-anak yang belum menerima pengasuhan yang sesuai mereka akan mempunyai sifat yang kurang baik seperti halnya ketika orang tua terlalu memanjakan anaknya, maka anak tersebut akan menjadi sosok yang selalu ingin dituruti apapun keinginannya. Maka dari itu, sebagai orang tua kita harus lebih memperhatikan anak-anak kita, jangan malah memperhatikan anak orang lain karna itu akan memberikan dampak buruk kepada anak kita sendiri.

Dengan adanya permasalahan seperti diatas tersebut, sebagai orang tua kedepannya harus lebih memperhatikan anak kalian sendiri dan juga berikanlah mereka pengasuhan yang sesuai karna itu termasuk dari salah satu tugas utama orang tua kepada anaknya. Dari permasalahan diatas, peneliti menarik beberapa rumusan yang bertujuan;1. Untuk mengetahui pola pengasuhan anak dalam keluarga secara umum, 2. Untuk mengetahui pola pengasuhan anak dalam keluarga perspektif kitab ta'diib al baniin wa al banat, 3. Untuk mengetahui relevansi pola pengasuhan anak dalam keluarga perpspektif kitab ta'diib al baniin wa al banaat diterapkan di era sekarnag ini.

Pengasuhan merupakan perilaku yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Pola asuh juga dapat diartikan sebagai gambaran perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi dan berkonumikasi selama aktivitas pengasuhan berlangsung (Djamarah, 2017). Pada dasarnya pengasuhan anak berfokus kepada cara membesarkan anak seperti memberikan dukungan guna untuk membantu perkembangan anak baik secara fisik, emosi, sosial dan kecerdasan seorang anak sejak masih bayi sampai beranjak dewasa.

Pengasuhan orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya juga mempunyai tujuan lain seperti membantuk anak dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun biologis anak. Menurut pendapat Jane B Brooks pengasuhan anak itu tidak selalu dari hubungan biologis anak (Jane B Brooks, 2012). Akan tetapi, pengasuhan itu pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mendidik anak supaya anak mampu menyesuaikan dirinya yang juga termsauk dari bagian lingkungan sosial.

Selain itu, seorang anak juga merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah sebagai sumber kebahagiaan bagi setiap orang tua. Anak juga dikenal sebagai generasi penerus bagi keluarga, bangsa maupun agama. Tumbuh kembang anak untuk bisa menjadi pribadi yang baik, tangguh serta memiliki kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat itu merupakan hasil dari pemberian pengasuhan orang tua kepada anaknya dengan baik dan sesuai.

Seorang anak juga akan memperoleh pendidikan dan bimbingan pertamanya di dalam keluarganya. Keluarga merupakan tempat pertama yang menjadi lembaga sosial anak, tempat pertama anak belajar serta tempat pertama dimana anak menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial yang butuh berinteraksi dengan orang lain. Keluarga juga merupakan lembaga terkecil yang menjadi tempat awal pembinaan pada setiap individu yang kemudian ditindak lanjuti dengan upaya lainnya (Iim Fatimah, 2019).

Keluarga juga merupakan lembaga sosial terkesil yang terdiri dari kedua orang tua yaitu ayah dan ibu serta anak-anak. Pada dasarnya orang tua termasuk dalam sebab kelahiran anak-anak mereka itu sendiri. Setiap orang tua pastinya memiliki pemikiran yang berbeda-beda, tetapi setiap orang tua mempunyai kecenderungan dalam pola pikirnya yaitu orang tua yang

selalu memperhatikan anak baik dalam hal kebutuhan maupun situasi anak, dan orang tua juga menginginkan kondisi anaknya lebih baik dibandingkan dirinya sendiri (Maknun, 2018).

Maka dari itu, peran keluarga terutama orang tua dalam pengasuhan kepada anak ini termasuk unsur terpenting, karena dapat membantu anak dalam masa perkembangannya. Karena pengasuhan yang baik itu tergantung dari cara orang tua memberikannya kepada anak-anak mereka. Peran penting dari pengasuhan itu sendiri yaitu membentuk kepribadian seorang anak supaya menjadi lebih baik (Purwaningtyas, Fifin Dwi, Tri, 2020).

Untuk memberikan pengasuhan yang baik dan sesuai orang tua mempunyai gaya pengasuhan sendiri. Orang tua juga dapat menggunakan beberapa jenis pola pengasuhan yang biasa digunakan oleh sebagian orang tua yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh pengabaian dan pola asuh penurutan (Supenawinata, dkk, 2018). Pola asuh demokratis yaitu dimana orang tua memberikan pengakuan terhadap kemampuan anak serta anak diberikan kesempatan untuk lebih mandiri. Pada pola asuh ini termasuk pola asuh yang seimbang dan tidak mengekang anak dalam tumbuh kembangnya. Sebagai contoh pola asuh demokratis yaitu ketika orang tua akan memberikan aturan kepada anak, orang tua sudah lebih dulu musyawarah dengan anak dan membuat kesepakatan ketika anak melanggar aturan tersebut. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang memperlakukan anak dengan pemaksaan kepada anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter biasanya akan memberikan aturan kepada anak dan membatasinya dengan ketat dan tegas. Contoh pola asuh otoriter yaitu orang tua menerapkan banyak aturan kepada anak sehingga anak menjadi tertekan.

Pola asuh pengabaian adalah pola asuh yang dimana orang tua tidak terlalu membimbing dan tidak terlalu memperdulikan perilaku anaknya. Pola asuh ini lebih banyak melibatkan anak dibandingkan orang tua itu sendiri. Contoh pola asuh pengabaian yaitu orang tua yang membiarkan anak ketika berperilaku buruk. Pola asuh penurutan yaitu keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anaknya sangat aktif, akan tetapi orang tua tidak memberikan pengawasan kepada anak-anaknya. Contoh dari pola asuh penurutan yaitu anak akan mementingkan keinginannya untuk selalu dituruti dan anak tidak bisa mengendalikan perilakunya.

Setiap orang tua juga pastinya menginginkan yang terbaik untuk anak-anak mereka. Dari keinginan itulah orang tua dapat memberikan pengasuhan yang sesuai kebutuhan anak dengan memilih salah satu jenis pola asuh yang sesuai dan kemudian diterapkan kepada anak mereka. Pemberian pengasuhan yang sesuai sangat diperlukan terutama pada anak khususnya bagi anak yang masih berada di usia tiga sampai empat tahun. Karena pada usia ini anak masih sangat peka dengan apa yang dilihat dan didengar sehingga anak akan cenderung mengikutinya.

Maka ketika dalam proses pengasuhan berlangsung, orang tua juga harus menjaga sikap dan terus berhati-hati dalam berperilaku dan berbicara. Dalam pengasuhan itu sendiri pastinya ada faktor yang mempengaruhi terlaksananya pengasuhan tersebut. Menurut Hurlock dan Elizaberth faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap tumbuh dan berkembangnya seorang anak yang pertama tingkat sosial ekonomi, dimana ketika orang tua yang sedang mengalami ekonomi rendah bersikap tidak hangat bagitupun ketika orang tua sedang dalam ekonomi menengah akan bersikap lebih hangat. Kedua tingkat pendidikan, dimana orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih memperhatikan anak dalam pengasuhannya. Ketiga kepribadian, kepribadian orang tua akan mempengaruhi pengasuhannya kepada anak dalam bersikap. Keempat jumlah anak, lebih sedikit jumlah anak maka akan lebih banyak interaksi antara orang tua dan anak yang dapat menekankan kerjasama (Hurlock, Elizaberth, 1997).

Dasar pembentukan kepribadian anak itu dimulai dari keluarganya. Ketika orang tua memberikan pengasuhan yang baik kepada anak, maka akan berdampak baik pula bagi anak baik di lingkungan sekitar maupun dilingkungan luar. Peran ayah dan ibu berbeda dalam

pengasuhan anak, akan tetapi itu tidak menjadi permasalahan, justru menjadi pelengkap dari kekurangan masing-masing dalam mengasuh anak agar menjadi lebih efektif. Jadi, peranan keluarga dalam membantu membentuk kepribadian anak serta karakter sangatlah penting.

Apalagi di era sekarang ini, yang dimana kemajuannya dalam berbagai hal sangatlah pesat terutama dalam bidang teknologi. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat inilah dapat mempengaruhi anak bahkan dapat memberikan perubahan yang sangat besar bagi anak. Dan juga gaya hidup di era sekarang tidak jarang tuntutan dari masyarakat modern yang juga dapat membuang waktu kebersamaan dengan keluarga menjadi berkurang. Tidak jarang juga anak muda zaman sekarang yang gaya hidupnya terlalu mengikuti trend zaman, begitupun dengan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sampai tidak memiliki waktu untuk sekedar berkumpul bersama dengan keluarga mereka. Sampai waktu bersama dengan keluarga merasa terasingkan sehingga mereka mencari-cari tempat dimana mereka akan diterima merasa nyaman dan mendapatkan perhatian. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua kepada anaknya dalam memberikan pengasuhan.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa pola asuh setiap orang tua berbededa-beda yang akan mempengaruhi kepribadian anak. Dan di lihat dari kondisi sekarang banyak orang tua yang melalaikan kewajiban mereka terhadap anaknya, apalagi ketika orang tua lebih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Tidak jarang juga orang tua yang memenuhi kebutuhan anaknya dari segi materi saja tetapi kurang dalam memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak-anak mereka. Dikarenakan pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya kurang tepat dan kurang maksimal dalam membimbing serta mendidik anak-anak mereka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “POLA PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF KITAB TA’DIIB AL BANIIN WA AL BANAAT”.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data melalui beberapa literature seperti buku, catatan, majalah, jurnal, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian yang diambil. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai sumber literature baik dari perpustakaan maupun dari sumber-sumber yang mendukung objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada kajian dan telaah teks dengan menganalisa sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini. Sumber yang digunakan pada penelitian ini berupa buku atau tulisan-tulisan ilmiah serta data-data yang tertulis baik berupa artikel, jurnal, penelitian terdahulu baik dari media massa baik cerak maupun elektronik yang mempunyai relevansi terhadap tema yang diangkat dalam penelitian ini.

Adapun tehnik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Documentary Study*, merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Margono, 2010). Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysys*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pengertian Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga

Pola pengasuhan anak dalam keluarga termasuk dalam sebuah kalimat yang terdiri dari empat unsur penting yaitu pola, pengasuhan, anak dan keluarga. Pola pengasuhan terdiri dari dua kata yaitu pola dan pengasuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah model, sistem atau cara kerja, bentuk yang tetap. Ketika pola diberi arti bentuk yang tetap maka pola mempunyai makna dengan istilah kebiasaan. Sedangkan pengasuhan adalah proses, cara, perbuatan mengasuh. Secara etimologi pengasuhan berasal dari kata asuh yang artinya memimpin, mengelola, membimbing. Pengasuh berarti orang yang melaksanakan tugas memimpin, mengelola atau membimbing. Sedangkan di dalam pembahasan pengasuhan yang dimaksud yaitu mengasuh anak. Mengasuh anak yaitu mendidik dan memelihara anak, mengurus sandang pangan, papan dan keberhasilannya sejak awal dilahirkan sampai dewasa.

Anak merupakan anugerah, karunia, dan amanat Allah SWT. Sebagai hasil dari pernikahan yang dijaga, dibina, dan dibimbing. Ia adalah buah hati dan belahan jiwa, serta generasi penerus sebagai harapan dan cita-cita orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam kondisi apapun juga. Karena pada dasarnya, anak merupakan sebuah amanah yang sangat besar yang Allah berikan kepada orang tua di dunia. Anak juga merupakan tanggung jawab orang tua serta masa depan seorang anak juga sebagian tergantung pada pola asuh dan pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.

Sebagai orang tua, juga harus sadar cara mendidik anak pada usia dini dan usia remaja itu berbeda. Hal ini disebabkan perkembangan otak anak yang belum sempurna, maka tidak heran jika terkadang ia belum mampu memahami apa yang kita inginkan. Cara masing-masing orang tua dalam mengasuh anak-nya pastinya memiliki perbedaan. Meskipun demikian, cara mengasuh setiap orang tua tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe pola pengasuhan dengan karakteristiknya masing-masing.

Keluarga berasal dari bahasa sansekerta; *kula* dan *warga* sehingga menjadi “kulawarga” yang berarti “anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “keluarga” adalah ibu bapak dan anak-anaknya, satuan kerabat yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan pondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut.

Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal multifungsional, yaitu fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan, dan rekreasi. Keluarga juga mempunyai peranan dalam pengasuhan anak yaitu mengetahui tahap-tahap perkembangan anak untuk mengasuhnya sesuai dengan bakat dan keinginan anak.

Pengasuhan juga dapat didefinisikan sebagai proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendidik guna untuk mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual dan spiritual. Pengasuhan merupakan proses mendidik anak agar dapat membentuk kepribadian anak yang baik. Tanggung jawab mendidik anak terletak dipundak kedua orang tua secara bersama. Peran orang tua kepada anaknya yaitu memberikan pola pengasuhan yang baik sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Karena, untuk mendidik anak dengan baik harus diawali dengan memberikan pengasuhan yang baik pula kepada anak. Tidak ada kebahagiaan yang dirasakan setiap orang tua yang melebihi kebahagiaan ketika melihat anak-anak mereka tumbuh bagaikan untaian permata yang berkilau karena kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Sebaliknya, kesedihan

orang tua yang sangat mendalam ketika menyaksikan anak-anak mereka tumbuh menjadi manusia yang kehadirannya tidak diharapkan orang lain, yang menuai sumpah serapah serta kutukan dari tetangganya, yang berperilaku laksana hewan, menjadi sampah masyarakat, dan mati dalam keadaan terhina.

### 3.2. Macam-Macam Pola Asuh

Berdasarkan konsep yang Baumrind jabarkan, pola asuh terdiri dari tiga tipe yakni otoriter, permisif dan otoritatif. Pada perkembangannya, Maccoboy dan Martin dalam Estlein membedakan tipe pola asuh permisif menjadi dua berdasarkan *parental demandingness* dan *responsivity*, yakni *indulgent* dan *neglectful* (lalai) (Estlein, 2016).

Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang dimana orang tua melihat keluarga sebagai pemimpin dan melihat diri mereka sebagai sosok yang berada dipuncak hirarki tersebut. Pada praktiknya, ketika anak tidak mematuhi aturan yang diberikan oleh orang tua, cenderung aka diberikan hukuman. Tidak hanya itu, hubungan antara orang tua dan anak juga menjadi tidak terjalin dengan baik karena adanya batasan komunikasi. Orang tua yang menggunakan tipe pengasuhan otoriter ini, cenderung tidak bisa menerima perbedaan atau pertentangan yang berujung pada sedikitnya penggunaan kalimat yang mendukung anak serta cenderung memberikan respon yang mengecilkan hati.

Pola asuh otoritatif atau demokratis termasuk tipe pengasuhan kombinasi antara kontrol dan dukungan emosional orang tua terhadap anak dengan seimbang. Dengan penerapan pengasuhan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemandiriannya, sehingga terhindar dari *separation anxiety disorder*. Anak yang diterapkan dengan tipe pengasuhan otoritatif cenderung lebih mandiri, riang dan berorientasi pada pencapaian sampai anak memiliki kontrol diri yang baik.

Pola asuh permisif tipe pengasuhan permisif ini orang tua lebih memberikan dorongan kepada anak untuk lebih mandiri, tetapi dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa adanya kontrol, aturan serta hukuman dari orang tua. Orang tua yang menerapkan pengasuhan ini dapat memberikan dampak yang buruk bagi anak, seperti anak dapat terjerumus dalam pergaulan bebas dan lain-lain.

*Indulgent parenting* merupakan pola pengasuhan yang memiliki karakteristik *demandingness* yang rendah, tetapi memiliki aspek *responsiveness* yang tinggi. Ketika orang dewasa di berikan pola asuh dengan tipe ini di masa kanak-kanak dan remajanya anak lebih cenderung banyak mengembangkan gejala deperesi dan kecemasan serta memiliki regulasi emosi yang buruk.

Pola asuh *neglectful* merupakan tipe pengasuhan pengabaian. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung memiliki keyakinan bahwa peran orang tua hanya sebagai pemenuhan kebutuhan dasar bagi anak-anaknya. Tumbuh dengan pola asuh ini memberikan dampak yang buruk bagi anak-anak. Dari segi akademis pola asuh *neglectful* memberikan dampak yang paling buruk dibandingkan dengan pola asuh yang lainnya.

#### 3.2.1 Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Perpsektif Kitab Ta'diib Al Baniin Wa Al Banaat

Kitab Ta'diib al-Baniin wa al-Banaat karya Syeikh As'ad Muhammad Sa'id Asshoghiry ini secara garis besar membahas tentang mendidik anak dan berkeluarga. Meskipun tidak secara spesifik membahas tentang pola pengasuhan pada anak dalam keluarga tetapi kitab ini memberikan gambarannya. Kitab tersebut merupakan kitab yang menerangkan tentang pendidikan anak yang harus di terapkan oleh para orang tua sehingga orang tua bisa memahami bagaimana cara mendidik anak-anak mereka dengan baik sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Sedangkan pola pengasuhan orang tua kepada anak sejak lahir sampai dewasa, dan di dalam kitab ini termasuk dalam salah satu tipe pengasuhan yaitu tipe pengasuhan otoritatif atau demokratis. Pengasuhan otoritatif atau demokratis itu sendiri adalah pengasuhan yang dimana orang tua dapat menerima pandangan anak, bisa berdiskusi dengan anak dan mempertimbangkan serta menselaraskan dengan standar orang tua sendiri. Pola pengasuhan demokratis termasuk dalam pola pengasuhan yang seimbang, maksudnya orang tua tidak memaksakan kehendaknya kepada anak-anak mereka.

Penerapan pola asuh demokratis atau otoritatif yang diterapkan di dalam kitab *Ta'diib Al Baniin Wa Al Banaat* melalui berbagai cara seperti pemberian kasih sayang yang cukup, memberikan dukungan kepada anak, mendidik anak dengan baik, serta menjaga komunikasi antara orang tua dan anak. Lebih terbuka kepada anak, memberikan keadilan kepada anak, mengajari anak untuk bertanggung jawab ketika diberi tugas, mengajarkan anak untuk saling menghargai pendapat orang lain. Mengajarkan anak sopan santun baik kepada sesama, yang lebih tua maupun yang lebih muda.

Selain cara diatas, didalam kitab juga dijabarkan cara yang lain seperti memberikan hak kepada anak ketika sudah menginjak masa remaja, menjadi pendengar yang baik bagi anak, menjadi orang tua sekaligus teman bagi anak dan berkenan meluangkan waktu hanya sekedar untuk bersama dengan anak-anak mereka. Jadi, secara garis besar di dalam kitab ini mengajarkan kepada para orang tua untuk menerapkan pola pengasuhan otoritatif atau demokratis, yang akan memberikan dampak positif kepada anak-anaknya.

Dijabarkan didalam kitab tersebut bahwa orang tua juga mempunyai kewajiban untuk memberikan arahan kepada anak. Ketika orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan baik dan berjalan sesuai keinginan orang tua, maka orang tua juga harus bias memberikan arahan kepada anaknya untuk mencapai harapan tersebut. Seperti ketika orang tua ingin anaknya menjadi lebih baik maka didiklah anak tersebut dengan baik, ketika orang tua menginginkan anaknya bisa selalu melaksanakan ibadah sholat misalnya maka orang tua harus memberikan pengarahan. Bagitupun ketika orang tua ingin anaknya menjadi anak yang sopan, baik, soleh atau solehah maka orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka tentang adab yang baik.

Didalam kitab juga menjabarkan ketika anak-anak kalian sudah mencapai usia yang diwajibkan ajarilah mereka serta luangkanlah waktumu sekedar untuk bersama anak-anak kalian, ajaklah mereka untuk melihat dunia luar tetapi ajarkanlah kepada mereka bagaimana yang baik dan bagaimana yang buruk. Dengan mengajarkan kepada mereka seperti itu mereka menjadi tau dan harus bagaimana ketika mereka sedang tidak bersama orang tua mereka. Berikanlah perhatian kepada mereka, perbanyaklah waktu bersama mereka yang dapat membantu anak lebih banyak berkomunikasi dengan kalian sehingga anak lebih percaya diri dan mandiri.

Dari pendapat syeikh As'ad Muhammad Asshohirjy didalam kitabnya, perbanyaklah waktu untuk sekedar bermain ataupun berbicara dengan mereka. Karena dengan banyaknya komunikasi antara orang tua dan anak, akan menjadikan anak tidak ragu untuk sekedar meminta ataupun mengajukan pendapat kepada kalian sewaktu-waktu. Mempunyai komunikasi yang baik dengan anak merupakan salah satu keberhasilan dari orang tua dalam mengasuh anaknya.

Syeikh As'ad Muhammad Asshohirjy mengajarkan didalam kitabnya untuk mengajarkan kepada anak-anak kalian hal-hal yang baik, sehingga ketika anak sudah memasuki usia remaja maupun dewasa kebiasaan berperilaku baik itulah yang akan menjadi kebiasaan anak. Jadi, ketika orang tua ingin anaknya mempunyai sikap dan perilaku yang baik maka ajarkanlah sejak usia dini. Sehingga ketika anak sudah dewasa dan mempunyai sikap serta perilaku yang baik orang tua akan merasa senang. Perasaan senang orang tua

itulah yang bisa diekspresikan dengan memberikan senyuman atau memberikan pujian kepada anaknya secara langsung.

Didalam kitab *ta'diib al baniin wa al banaat* diajarkan kepada setiap orang tua untuk selalu memberikan perhatian kepada anak-anaknya. Termasuk dalam meluangkan waktu untuk bisa bersama dengan mereka, bermain bersama, jalan-jalan bersama bahkan hanya sekedar mengobrol bersama. Agar suasana didalam kekeluarga kecil itu terasa hangat, dekat serta damai. Memberikan perhatian kepada anak dapat diungkapkan dengan berbagai hal seperti memberi pelukan, memberi ciuman, mengajarkan hal-hal yang baik. Memberikan informasi kepada anak ketika anak belum mengetahuinya juga termasuk bentuk perhatian orang tua terhadap anak. Jadi, memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak merupakan rasa cinta, perhatian serta kepedulian orang tua terhadap anak-anaknya.

### **3.2.2. Relevansi Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Perspektif Kitab Ta'diib Al Baniin Wa Al Banaat Diterapkan Di Era Sekarang Ini**

Data yang diperoleh tentang relevansi pola pengasuhan yang ada di dalam kitab *ta'diib al baniin wa al banaat* jika diterapkan di era sekarang ini termasuk masih relevan. Ditemukan juga bahwa kegiatan yang diajarkan di dalam kitab *Ta'diib Al Baniin Wa Al Banaat* termasuk dalam tipe pengasuhan demokratis atau otoritatif dan tipe pengasuhan ini sangat mendukung jika diterapkan di era sekarang ini.

Pengulasan didalam kitab mengenai cara mendidik anak sejak usia dini karena pada usia tersebut merupakan masa awal anak-anak, perkembangan otak dan sistem saraf berkelanjutan. Pada masa inilah merupakan masa yang penting, masa dimana awal perkembangan anak dimulai baik dari perkembangan fisik, kognitif dan sosial. Maka dari itu, pada masa ini orang tua sangat dibutuhkan bagi anak untuk memberikan perhatian dan dukungan yang tepat kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini sejalan dengan penjabaran yang ada didalam kitab *Ta'diib Al Baniin Wa Al Banaat* yaitu bagaimana cara mendidik anak yang dimulai dari sejak lahir, karena dimasa ini anak mengalami perkembangan fisik dan mental.

Kemudian, berkaitan dengan pengasuhan atau cara mendidik Syeikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy menyarankan kepada setiap orang tua untuk memberikan pengasuhan kepada anak sejak usia dini. Karena pada masa anak-anak awal, perkembangan otak dan sistem saraf anak berkelanjutan. Maka dari itu, memberikan pengasuhan kepada anak sejak usia dini itu sangatlah penting untuk tumbuh kembangnya ketika anak sudah mulai beranjak dewasa. Pemberian pengasuhan kepada anak tidak boleh terlewatkan, karena akan berdampak buruk kepada anak ketika orang tua tidak memperdulikan anaknya sama sekali. Hal ini berkaitan dengan yang dijelaskan oleh Syeikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy di dalam kitabnya.

Setelah masa kanak-kanak, akan ada masa dimana anak menginjak usia remaja. Pada masa remaja ini, anak-anak akan mengalami banyak perubahan pada diri mereka, baik dari perubahan fisik, seksual, perilaku, kognitif, sosial dan emosional. Maka dari itu ketika anak sudah menginjak usia remaja, orang tua harus lebih dekat dengan anak-anak mereka. Orang tua juga harus bisa menjadi orang tua sekaligus teman bagi anak supaya anak lebih terbuka ketika berkomunikasi dengan orang tuanya. Menjadi pendengar yang baik bagi anak serta memberikan ruang bagi anak untuk mengetahui informasi yang belum anak ketahui. Pada tahap ini, orang tua diperbolehkan memberikan kebebasan kepada anak tetapi dalam batas wajar serta tetap diselaraskan dengan rasa tanggung jawab dari diri anak itu sendiri. Hal ini sejalan dengan penjabaran yang ada di dalam kitab *Ta'diib Al Baniin Wa Al Banaat* yang bisa dijadikan acuan bagi orang tua dalam mendidik putra putrinya yaitu dengan memberikan hak

anak ketika sudah menginjak usia baligh baik dalam bentuk perhatian maupun menjadi lebih dekat dengan anak.

Selain itu, Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy juga memberikan pengulasan di dalam kitab *ta'diib al baniin wa al banat* yang bisa dijadikan sebagai acuan para orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, yaitu dengan lebih dekat dengan anak, berperilaku layaknya teman bagi anak, menjadi pendengar yang baik bagi anak, menjadi teladan yang baik, serta selalu mengawasi dan membimbing anak dalam setiap kegiatannya tanpa harus mengekanginya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy di dalam kitab *Ta'dibul Banin Wal Banat* cara mendidik anak yaitu dengan mengawasi selain itu terdapat juga cara lain seperti pembiasaan dan memberikan tauladan. Dengan mengawasi anak tanpa mengekangnya dapat membantu meningkatkan kemampuan berempati anak, juga dapat membantu anak dalam mengembangkan kematangan sosial anak dan moral, serta dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Jadi, dari pemaparan tersebut pengasuhan anak dalam keluarga perspektif kitab *Ta'diib Al Baniin Wa Al Banaat* karya Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy cukup efektif dan masih relevan jika diterapkan pada zaman sekarang ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Pola pengasuhan anak dalam keluarga secara umum yaitu dengan mendidik anak untuk membantu pembentukan kepribadian anak dan membantu perkembangan anak. Setiap orang tua dapat melakukan pengasuhan kepada anaknya dengan berbagai cara. Pengasuhan yang diberikan kepada anak dapat melalui pemberian perhatian, memberikan keadilan, meluangkan waktu bersama, memberikan contoh yang baik, dan memberikan dukungan kepada anak. Pola pengasuhan anak dalam keluarga perspektif kitab *Ta'diib Al Baniin Wa Al Banaat* karya Syaikh As'ad Muhammad Sa'id Asshohirjy adalah pola pengasuhan demokratis. Dimana orang tua mendidik, mengawasi bahkan membimbing anak-anaknya dengan baik tanpa harus mengekangnya. Pengasuhan yang diajarkan didalam kitab tersebut menganjurkan orang tua tidak hanya sekedar menjadi orang tua saja namun juga berperan sebagai teman bagi anak, mengawasi dan membimbing anak-anaknya di setiap kegiatannya tanpa harus mengekangnya. Jadi, pengasuhan yang dipaparkan di dalam kitab tersebut masih relevan jika diterapkan di era sekarang ini.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti berterimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan do'a, dukungan dan pengorbanan sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Penulis terima kasih kepada kerabat yang sudah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terimakasih juga kepada dosen yang sudah selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk selalu sabar dalam membimbing proses penyusunan penelitian ini. Terimakasih kepada bapak Muhtar Sofwan Hidayat yang bersedia membantu penulis untuk menerbitkan karya ilmiah ini. terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang sudah bersama selama empat tahun. Terimakasih kepada diri saya sendiri karna sudah bertahan sampai pada titik ini sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.

Dalam kebanyakan kasus, ucapan terima kasih sponsor dan dukungan keuangan atau sumber dana.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, BS. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Jurnal Kreatif Februari 2017.
- Jane B. Brooks. 28 September 2012. *The Process of Parenting: Ninth Edition*. McGraw-Hill Higher Education.
- Iim Fatimah. 2019. *Kewajiban Orangtua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juli.
- Maknun, D, dkk. 2018. Cahyanti, Alviana, ed. *Sukses mendidik anak di abad 21*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Purwaningtyas, Fifin Dwi. 2020. Hidayati, Tri, ed. *Pola Asuh Otoriter Orang Tua dan Perilaku Kenakalan (Delinquency) pada Remaja*. Banyumas: Penerbit CV. Pena Persada.
- Supenawinata, A., dkk. 2018. Sakinah, Awit M., ed. *Be Smart Parent dengan Pola Asuh Positif*. Bandung: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Estlein, R. (2016). *Parenting Styles*. Dalam C. L. Shehan (Ed.), *Encyclopedia of Family Studies*. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/9781119085621.wbefs030>.